

**MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS DASAR IV/B PADA PEMBELAJARAN IPA
DI SLB NEGERI CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG**

oleh:

Mimin Rusmini

SLB Negeri Cileunyi, Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran pada peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung. Sumber data penelitian Tindakan kelas ini berasal dari peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung sebagai subjek penelitian. Data penelitian berupa motivasi belajar diperoleh dengan tes setelah dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA bagi peserta didik tunarungu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan angket. Model penelitian Kemmis dan MC Tonggort yang merupakan model spiral. Model ini terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar IPA dengan menggunakan media gambar dengan melihat pada nilai tes pada siklus I yaitu terdapat nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 75, dengan nilai rata-rata 67, sedangkan pada nilai tes pada siklus II terdapat peningkatan yaitu nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata 72. Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian secara teoritis terbukti hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B pada mata pelajaran IPA di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung dapat diterima/ teruji kebenarannya bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunarungu Kelas dasar IV/B pada mata pelajaran IPA di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.

Kata Kunci : Media Gambar, Meningkatkan Motivasi Belajar, Peserta Didik Tunarungu

Pendahuluan

Dalam pembelajaran di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas. Salah satu indikator yang menyebabkannya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi juga berperan sebagai motivator. Motivator sangat diperlukan untuk lebih menghidupkan

suasana belajar di dalam kelas. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator (Nurhadi, 2004:2).

Hasil observasi di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021 menunjukkan bahwa proses pembelajarannya sudah berjalan cukup baik, namun aplikasi pembelajaran yang diarahkan pada kemandirian peserta didik belum dikembangkan sepenuhnya. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan bersikap acuh tak acuh dengan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang tampak, antara lain: (1) Peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, (2) Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan (3) Peserta didik kurang dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Masalah lainnya adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai harapan yang ingin dicapai. Ketidaktuntasan belajar peserta didik ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada saat dilaksanakan evaluasi untuk materi yang diajarkan sebelum tindakan ketepatan penggunaan strategi pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Salah satu kompetensi guru yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Para guru dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menyediakan media pembelajaran ini. Guru sendiri dapat mempelajari berbagai software untuk membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu Teknik yang sesuai dalam proses pembelajaran IPA. Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat kita jadikan pertimbangan sebagai subjek penelitian, diantaranya:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan,
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik,
3. Proses belajar lebih interaktif,
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi,
5. Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan,
6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja,
7. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.

Kemajuan teknologi dan komputerisasi berdampak pada perkembangan media visual. Media visual yang hanya berupa gambar mati berevolusi dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio) atau (audiovisual) dan dapat menyajikan tampilan multidimensional. Dalam kegiatan belajar IPA peserta didik cenderung pasif dan bingung apabila tidak ada media pembelajaran untuk memahami konsep dan memecahkan masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan yakni dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar IV/B Pada Mata Pelajaran IPA di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA peserta didik tunarungu Kelas Dasar IV/B di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait terutama bagi peserta didik. Manfaat yang diharapkan antara lain: Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran IPA bagi peserta didik tunarungu seperti :

1. Motivasi belajar peserta didik meningkatkan kemampuannya dengan pemilihan metode yang sesuai yang paling tepat.
2. Keaktifan peserta didik di kelas meningkat bukan hanya satu mata pelajaran tetapi juga dalam pelajaran lainnya.
3. Peserta didik bersemangat belajar menuntut ilmu demi masa depan cemerlang dan semangat pergi kesekolah.

Adapun manfaat bagi guru antara lain untuk menambah wawasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses KBM dan guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif dengan penggunaan berbagai macam metode yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar IV/B Pada Mata Pelajaran IPA di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam menganalisis data, peneliti tidak menggunakan uji statistik. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh Digambarkan dalam bentuk narasi.

Keadaan peserta didik sebelum dilakukan Tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik pasif hanya memperhatikan guru.
2. Peserta didik mencatat saat guru memberikan perintah.
3. Seluruh proses pembelajaran berpusat pada guru.
4. Jarang peserta didik yang mau bertanya.

Metode Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian Tindakan ini dapat dijabarkan dalam dua siklus dengan uraian seperti berikut:

1. Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas tentang aktifitas peserta didik di kelas. Dalam diskusi tersebut masalah yang diajukan pada bagaimana usaha guru dalam membimbing peserta didik dalam proses KBM. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA sub tema Lingkungan. Sedangkan tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan penggunaan media gambar pada tahap perencanaan. Langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Observasi awal untuk mengetahui jumlah peserta didik yang akan menjadi subyek penelitian.
- b. Menyusun jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran.
- c. Membuat instrumen penelitian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Tahap pelaksanaan pada siklus pertama dan kedua pada dasarnya sama. Pertemuan pada siklus pertama diawali dengan penerapan penggunaan media gambar diam. Peserta didik dan guru akan membahas materi pelajaran IPA sub tema Lingkungan dengan melihat gambar makhluk hidup. Pada refleksi pertama akan dikemukakan seberapa hasil perubahan yang telah diperoleh dari tindakan I. Hasil refleksi I digambarkan untuk menindak lanjuti siklus II. Pada pertemuan kedua dilaksanakan diskusi kelompok. Guru membimbing tiap-tiap kelompok agar semua anggota kelompok mempunyai kesempatan mengeluarkan pendapatnya serta mendorong peserta didik yang malu bertanya supaya ikut terlibat dalam diskusi ini. Selama proses kegiatan pembelajaran akan dimonitoring perkembangan aktivitas melalui lembar observasi.

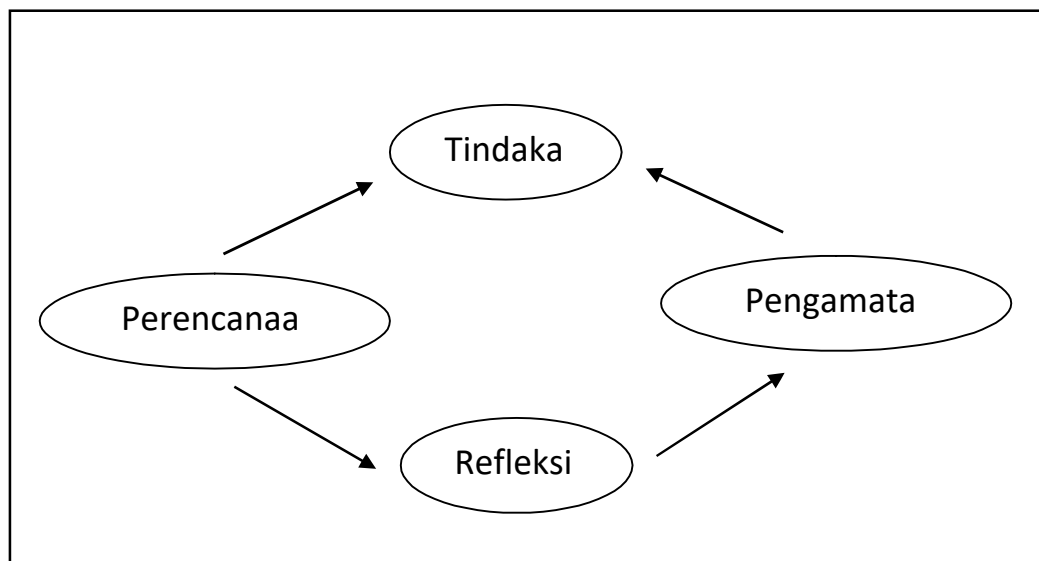
3. Pengamatan

Setiap variabel perkembangan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran di monitor dengan menggunakan lembar pengamatan. Aspek yang diamati adalah keaktifan peserta didik terlibat dalam diskusi meliputi mengajukan pendapat, bertanya, memberi komentar, menjawab pertanyaan teman lain serta mengajukan sanggahan atas jawaban temannya.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pembelajaran yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan. Analisis ini dilaksanakan sebagai petunjuk guna pelaksanaan tindakan selanjutnya. Jadi akan dilihat tidaknya kesesuaian antara harapan dan kenyataan. Jika tujuan yang hendak dicapai memang belum maksimal maka perlu diadakan revisi.

Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar 3 berikut : Tindakan



Gambar 3. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam

Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang kedua dan ketiga, yaitu tindakan dan pengamatan sebagai suatu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan IPA tema Lingkungan Hidup sub tema Ciri-ciri Makhluk Hidup dilakukan tes. Hasil tes sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik tunarungu.

Tabel 2. Prosedur Penelitian

Siklus I	1	Persiapan	
	2	Deskripsi awal	❖ Masalah dan kesulitan belajar
	3	Penyusunan Rencana Tindakan	❖ Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. ❖ Menentukan pokok bahasan. ❖ Mengembangkan skenario pembelajaran. ❖ Menyiapkan sumber belajar. ❖ Mengembangkan format evaluasi. ❖ Mengembangkan format observasi.
	4	Pelaksanaan Tindakan	❖ Menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran.
	5	Pengamatan	❖ Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
	6	Evaluasi/Refleksi	❖ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. ❖ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain. ❖ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan siklus berikutnya. ❖ Evaluasi tindakan I.

SiklusII	7	Perencanaan dan penyempurnaan	❖ Atas dasar hasil siklus I, dilakukan penyempurnaan tindakan.
	8	Tindakan	❖ Pengamatan program tindakan II.
	9	Pengamatan	❖ Pelaksanaan program Tindakan II.
	10	Evaluasi / Refleksi	❖ Pengumpulan data tindakanII.
			❖ Evaluasi tindakan II (berdasarkan indicator pencapaian).

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar, hal ini bisa dilihat dari antusiasnya peserta didik untuk belajar peserta didik dan suasana belajar lebih menyenangkan dengan menggunakan media gambar sehingga meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Dari pemantauan guru mitra kerja menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar ada peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar IPA sub tema Lingkungan, hal ini bisa terlihat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik merasa senang dan antusias merespon setiap pertanyaan tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru. Proses pembelajaran lebih menyentuh pada tingkat kemampuan peserta didik tunarung, sehingga motivasi anak untuk belajar semakin meningkat dan tentu

Simpulan

Penggunaan media gambar dianggap berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B pada mata pelajaran IPA apabila 70% peserta didik, mengalami peningkatan motivasi yang berimplikasi pada tercapainya KKM mata pelajaran IPA di SLBN Cileunyi kabupaten Bandung yakni Penetapanin indicatopencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid dikelasnya. Dari hasil pengamatan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) peserta didik tunarungu kelas dasar IV/B Pada Mata Pelajaran IPA di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2021/2022, sejumlah 4 anak belum dapat menuntaskan materi IPA dengan baik, hal ini terlihat pada nilai ulangan IPA semester I.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bratanata. 1997. *Pendidikan Anak Terbelakang*. Bandung: Masa Baru.
- Conny Semiawan, dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta Gramedia.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emi Dasiemi. 1997. *Psikiatri Umum*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Gunawan, D. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A*. Bandung. PPPPTK TK dan PLB.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryadi dan Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Kasihani Kasbolah. 1998/1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang:Depdikbud Dirjen Dikti PGSD.
- Marlina, W. P. R. M. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Procedural dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa*.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Moh. Amin. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sujana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.